

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Jogja Walking Association

Jogja Walking Association (JWA) adalah sebuah lembaga non-profit yang bergerak dalam bidang olahraga, khususnya jalan kaki internasional yang tergabung dalam liga jalan kaki dunia yaitu *International Marching League* (IML) www.imlwalking.org dan liga olahraga populer yaitu *Internationaler Volkssportverband* (IVV) www.ivv-web.org. JWA pertama kali berdiri pada tahun 2008 dan bersamaan dengan penyelenggaraan “*The 1st Jogja International Heritage Walk 2008*”, dimana penyelenggaraan *Jogja International Heritage Walk* (JIHW) pertama ini salah satunya adalah untuk memperingati hubungan 50th kerjasama Jepang dengan Indonesia dan masih terus berlanjut sampai dengan penyelenggaraan “*The 8th Jogja International Heritage Walk*” 2015.

Maksud Jogja Walking Association :

Menyelenggarakan kegiatan jalan kaki sehat di kawasan *heritage* dan lingkungan hijau yang dimana akan diikuti oleh partisipan dari pejalan kaki dari mancanegara seperti Jepang dan Eropa serta pejalan kaki dari nusantara dan beberapa elemen-elemen masyarakat lainnya.

Tujuan Jogja Walking Association:

- a. Mempromosikan jalan kaki sebagai olahraga yang bermanfaat dan sebagai rekreasi yang sehat.
- b. Mendukung dan mensosialisasikan gaya hidup sehat.

- c. Menciptakan sosialisasi dan hubungan baik antara para pejalan kaki nusantara dan mancanegara.
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan hijau.
- e. Mempromosikan *Jogja Heritage Tourism* melalui kegiatan jalan kaki.
- f. Memperkenalkan *Eco Tourism* dan *Green Tourism* di Jogja melalui kegiatan jalan kaki.

1. Visi Jogja Walking Association

Memasyarakatkan jalan kaki sebagai olahraga rekreasi untuk meningkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif dengan melibatkan generasi muda serta pelaku usaha menengah daerah.

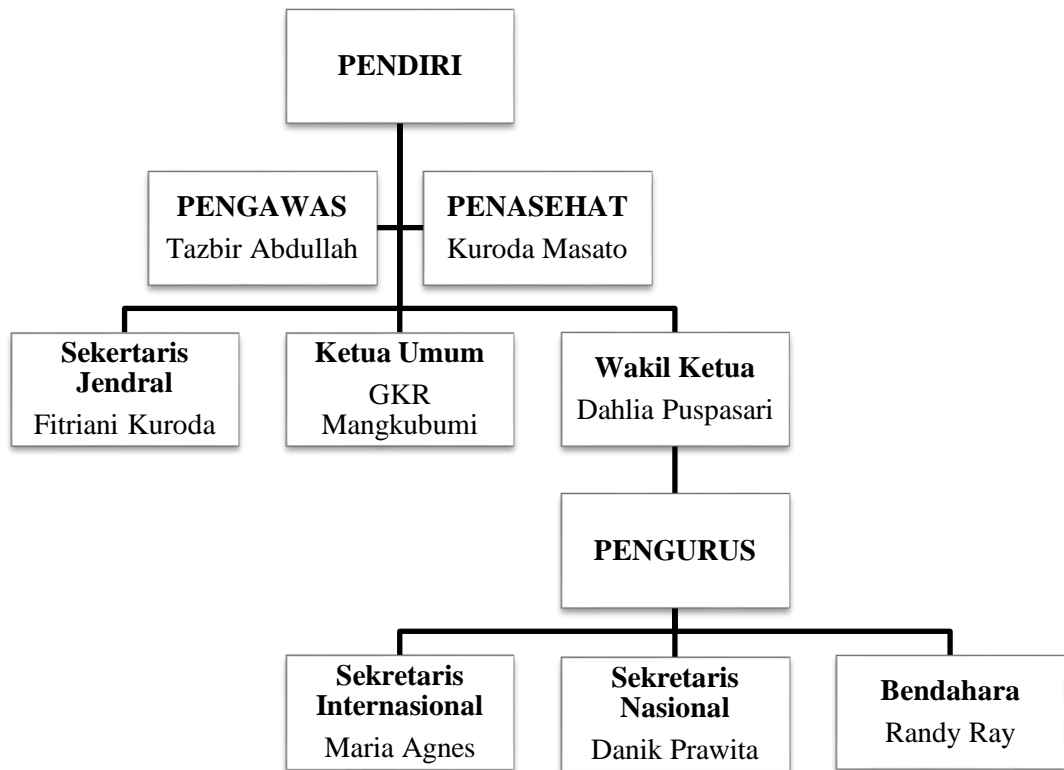
2. Misi Jogja Walking Association

- a. Menyelenggarakan kegiatan jalan kaki bertaraf internasional.
- b. Menyelenggarakan kegiatan jalan kaki bertaraf nasional.
- c. Memberdayakan UKM daerah untuk dapat mempromosikan produknya dalam kegiatan jalan kaki yang diselenggarakan oleh JWA.
- d. Melibatkan pelaku budaya untuk mempromosikan aset budaya yang ada.
- e. Menjembatani persahabatan antar warga negara melalui kegiatan jalan kaki.
- f. Memberikan kesempatan bagi para pelajar untuk berinteraksi dengan para pejalan kaki mancanegara.
- g. Menjaga kelestarian alam, khususnya lokasi yang digunakan untuk kegiatan jalan kaki.

3. Struktur Organisasi Jogja Walking Association

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Jogja Walking Association



Sumber: Arsip Jogja Walking Association

4. Sekretariat Jogja Walking Association

Jl. Kompleks Colombo no. 39, Yogyakarta. Telp : (0274)566728

Email : jogjawalking@yahoo.com

Website : jogjaheritagewalk.com

Facebook : Jogja Walking Ascc

Twitter : @Jogja Walking Ascc JIHW

B. Deskripsi *Jogja International Heritage Walk*

Tabel 2.1

Sejarah *Jogja International Heritage Walk*

Tahun	Keterangan
2008	<i>Jogja International Heritage Walk</i> pertama kali digelar, Indonesia mengajukan diri menjadi anggota <i>International Marching League</i> .
2011	<i>Jogja International Heritage Walk</i> , mengajukan diri sebagai calon anggota <i>International Marching League</i> .
2012	Indonesia Menjadi Anggota Federasi <i>International Federation of Popular Sports</i> .
2013	Jogjakarta mewakili Indonesia secara resmi menjadi anggota <i>International Marching League</i> .

Sumber: Proposal JIHW 2015

JIHW adalah sebuah kegiatan jalan kaki berskala Internasional yang diselenggarakan oleh JWA sebagai *organizing committee*, dimana konsep yang diusung tidak hanya kesehatan (*health*), tapi juga gerakan sadar lingkungan (*green environment*), *education and communication*, dan *tourism and economy* melalui

penanaman 1.000 pohon di lereng Karang Tengah, Bantul. Dalam penyelenggaraan *event* JIHW, JWA mencoba mengoptimalkan partisipasi siswa sekolah dalam *event* jalan kaki bersama peserta mancanegara dan pemberdayaan masyarakat setempat termasuk pengembangan UKM-UKM warga sekitar Prambanan dan Imogiri sebagai tempat penyelenggaraan *event* ini.

JIHW diselenggarakan selama dua hari disetiap bulan November, dengan lokasi rute di Candi Prambanan dan Desa Imogiri, dengan jarak tempuh yang diberikan yaitu : 5, 10 atau 15 dan 20 kilometer. JIHW resmi dikukuhkan sebagai anggota ke-26 IML, pada tanggal 7 Mei 2013. Selain itu, JIHW juga resmi disahkan sebagai anggota *International Federation of Popular Sports (IVV)* yang membawahi Triathlon pada bulan November 2013. Dan ini menjadikan Indonesia satu-satunya negara di ASEAN yang berhasil lolos menjadi anggota IML.

JIHW dari awal berdirinya telah dibantu dan didukung penuh oleh Jepang, melalui ketua Japan Walking Association (JPWN). Dengan diberi arahan dan petunjuk pelaksanaan berdasarkan standar penyelenggaraan IML. JWA memiliki keyakinan dan keberanian untuk bisa berhasil lolos dalam penilaian IML. Pada bulan September 2009, IML mengundang dua orang utusan dari Indonesia untuk memberikan presentasi dalam *IML Annual Board Meeting* di Seefeld, Austria. Indonesia diwakili oleh ketua umum JWA yaitu GKR Mangkubumi dan Sekretaris Jendral JIHW yaitu Ibu Fitriani Koroda, yang hadir pada saat itu untuk menjelaskan mengenai kegiatan JIHW kepada seluruh Negara yang menjadi anggota IML.

Dalam pertemuan IML *Annual Board Meeting* 2009 di Austria, telah dihasilkan kesepakatan bahwa tahun 2011 IML akan mengirim perwakilannya untuk mengobservasi dan menilai lolos tidaknya JIHW Indonesia, untuk dinominasikan sebagai anggota tetap IML. Dengan demikian, jika pada JIHW ketiga (terhitung dari 2008, 2009 dan 2011) tahun 2011, Indonesia dinyatakan lolos sebagai anggota tetap IML, maka kegiatan JIHW akan dimasukkan dalam agenda tahunan IML dan pada tahun-tahun mendatang merupakan tahun yang ditunggu-tunggu dan selalu diharapkan oleh banyak Negara anggota IML dikarenakan JIHW memberikan nuansa yang berbeda pada saat berjalan kaki.

Dengan mendatangkan lebih banyak peserta dari mancanegara, otomatis dapat memberikan devisa *tourism* yang besar dan sangat potensial serta berkesinambungan, yang dimana para peserta mancanegara khusus datang untuk ikut berjalan kaki di kegiatan JIHW setiap tahunnya (yang dimana hal tersebut akan menjadi *repeater tourist*). Selain itu, *event* JIHW diharapkan akan menjadi *icon* kota Yogyakarta yang dapat mendatangkan wisatawan mancanegara dengan target lebih dari 500 orang dari pejalan kaki Eropa, Jepang dan Pan Pasific, terutama dari 27 negara anggota IML lainnya. Jumlah peserta asing akan terus bertambah setiap tahunnya dengan dihadiri dari berbagai Asosiasi Jalan Kaki seluruh dunia yang tergabung dalam keanggotaan IML.

Aktifitas fisik yang minim merupakan salah satu dari 10 faktor resiko utama penyebab kematian di dunia, mengakibatkan sekitar 3,2 juta orang meninggal setiap

tahun. Dalam laporan status global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2014 tentang penyakit tidak menular, disebutkan bahwa orang dewasa yang kurang aktif melakukan kegiatan fisik, meningkatkan resiko kematian 20% hingga 30% dibandingkan mereka yang cukup aktif. Karena hal itulah JIHW memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam menyelenggarakan *event* tersebut.

Maksud *Jogja International Heritage Walk*

- a. Mempromosikan tempat-tempat pariwisata Indonesia di dunia internasional.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada desa-desa sekitar rute dengan mengembangkan partisipasi UKM-UKM ke Masyarakat mancanegara.
- c. Mengenalkan produk-produk khas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang.
- d. Mengenalkan kebudayaan Indonesia melalui pertunjukan tari dan kesenian tradisional.
- e. Menjalani interaksi/sosialisasi dengan warga setempat untuk lebih mengenal Indonesia.

Tujuan *Jogja International Heritage Walk*

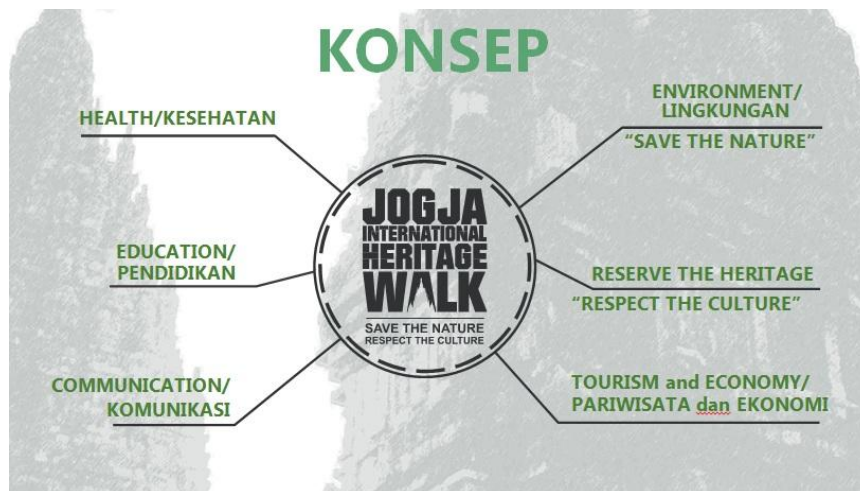
- a. Mendukung dan mensosialisasikan gaya hidup sehat.
- b. Menciptakan hubungan baik antara pejalan kaki nusantara dan mancanegara.
- c. Meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan hidup.
- d. Memperkenalkan *Jogja Heritage Tourism*.

- e. Memperkenalkan *Eco Tourism* dan *Green Tourism* di Yogyakarta.
- f. Mengembangkan “*Walking Forest and Tree Planting*” dan solidaritas melalui 2 *Days Walk for Green and Community*.

1. Konsep *Jogja International Heritage Walk*

Gambar 2.2

Peta Konsep JIHW



Sumber: Proposal JIHW 2015

a. Kesehatan (*Health*)

Berjalan kaki adalah olahraga paling sederhana untuk melatih gaya hidup sehat dengan secara rutin membiasakan berjalan minimum 5 km, 10 km dan 20 km secara berkesinambungan. Peserta jalan kaki nusantara dan mancanegara akan diajak berjalan kaki sambil berekreasi, sehingga dapat menikmati perjalanan sambil

mengapresiasi bangunan *heritage* dan pemandangan alam pedesaan sepanjang rute 5 km, 10 km dan 20 km.

b. Lingkungan (*Environment*)

Save the Naturew and Respect the Culture adalah tema dari *Jogja International Heritage Walk*. Selain mengapresiasi bangunan *heritage*, para peserta jalan kaki akan diajak mengikuti kegiatan menanam pohon sutera liar di desa Karangtengah Imogiri, sebagai bentuk gerakan penghijauan dan cinta lingkungan. Gerakan tersebut sebagai bentuk kegiatan yang peduli dengan alam, seluruh peserta jalan kaki akan diberikan arahan untuk tertib membuang sampah di tempat sepanjang rute jalan kaki yang dilaluinya. Gerakan ini akan dipantau dan dibimbing oleh Komunitas Lingkungan (*Green Community*) sebanyak 50 orang, dengan membawa kantong sampah besar untuk memungut sampah, agar peserta merasa enggan membuang sampah sembarangan dan mensosialisasikan gerakan ini kepada masyarakat disekitar wilayah yang dilewati.

Konsep *Ecology* juga akan diterapkan dengan mengajak seluruh peserta untuk membawa botol minum sendiri sehingga bisa direfill (isi ulang) disetiap 2,5 km. Gerakan ini dilakukan untuk *meminimize* pemakaian botol plastik.

c. Pendidikan (*Education*)

Panitia akan mengajak lapisan masyarakat seperti anak-anak sekolah (SD, SMP, SMA) untuk ikut serta berjalan kaki minimum 5 km (*fun walk*). Acara ini sebagai sarana mengedukasi anak-anak sekolah dan masyarakat disekitar wilayah

rute jalan kaki untuk ikut kegiatan ini. Mereka dapat kesempatan berjalan kaki bersama dengan para pejalan kaki asing dan berinteraksi serta memahami budaya mereka, yang dimana dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang tidak mereka dapat dibangku sekolah.

d. Komunikasi (*Communication*)

Para pejalan kaki nusantara dan mancanegara dapat saling berkomunikasi bersama sambil berjalan kaki sepanjang 10 km dan 20 km. Dalam sepanjang perjalanan itulah para peserta bisa saling bertukar pikiran dan memahami budaya Negara lain yang akan menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta nusantara dan mancanegara serta penduduk setempat. Hal tersebut sesuai dengan motto JIHW yaitu *Lets Walk Bring Us Together*.

e. Pariwisata dan Ekonomi (*Tourism and Economy*)

Berbeda dengan konsep pariwisata pada umumnya, dalam kegiatan JIHW ini, penyelenggara membuat konsep pariwisata “*Community Base Tourism (Involve the Villager and Farmer)*”. Dengan konsep tersebut penyelenggara melibatkan masyarakat desa setempat untuk berperan aktif dengan berpartisipasi. Penduduk dan anak-anak sekolah di desa sekitar tidak hanya ikut berjalan kaki tapi juga diajak untuk mengikuti kegiatan gotong-royong untuk mengusahakan desa mereka menjadi bersih dan maju. Bersih dari sampah dan maju karena bisa dikenal masyarakat mancanegara.

Hal demikian dilakukan, karena desa yang akan dilewati sebagai rute jalan kaki akan menjadi obyek pariwisata. Banyak rumah penduduk yang akan disinggahi untuk istirahat sambil menampilkan berbagai kesenian tradisional khas daerah setempat di *venue*. Penyelenggara akan melibatkan para penduduk untuk menyajikan makanan rakyat dan buah tropical, serta mempromosikan hasil kerajinan dari UKM-UKM setempat, dengan harapan dapat meningkatkan dan mengembangkan perekonomian lokal di desa setempat.

2. Struktur Organisasi *Jogja International Heritage Walk*

STEERING COMMITTEE

Pelindung

Sri Sultan Hamengkubuwono X - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Hermawan Kartajaya - CEO Mark Plus

Penasehat

Kuroda Masato - Japan Walking Association

ORGANIZING COMMITTEE

Ketua Umum : GKR Mangkubumi

Wakil Ketua I : Dahlia Puspa Sari

Sekretaris Jenderal : Fitriani Kuroda

Sekretaris Internasional : Maria Agnes Evata Agustianie

Sekretaris Nasional : Danik Prawita Sari

Bendahara : Randy Ray Bhaskara

Koordinator Lapangan : Muhammad Akbar Riyadi

Marketing Communication : Atikawati Sutoyo

DIVISI

Acara : Arum Sari Cempaka

Landscape : Yoga Bhaskara

Perlengkapan : Emier Zuhilmi Andi Prasetyo

Konsumsi : Ratna Nurma Syari

Dokumentasi : Januarizal AF

Admission International : Maria Agnes Evata Agustianie

Admission Nasional : Arif Fathurrohman

Liaison Officer : Dede Budiarti

3. Target Peserta *Jogja International Heritage Walk*

- a. Masyarakat mancanegara dari 27 Negara anggota IML dan 29 Negara yang telah menjadi anggota IVV.
- b. Masyarakat nusantara dari seluruh Indonesia dari berbagai kalangan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, dan juga masyarakat umum.

4. Rangkaian Kegiatan *Jogja International Heritage Walk*

- a. *Welcome Dinner* (H-1 sebelum kegiatan jalan kaki dimulai)

Gambar 2.3

Welcome Dinner JIHW



Sumber: Dokumentasi JIHW 2015

Welcome Dinner diselenggarakan sebagai bagian dari upacara pembukaan resmi *event* JIHW. Dalam acara ini para peserta akan disambut dan dijamu makan malam sambil menikmati tarian tradisional khas Yogyakarta.

Acara ini merupakan ajang sosialisasi para peserta dari seluruh Negara untuk saling mengenal satu sama lain.

b. 1st Walking Day (Candi Prambanan)

Gambar 2.4

1st Walking Day JIHW



Sumber: Dokumentasi JIHW 2015

Pada hari pertama kegiatan jalan kaki ini, para peserta dapat melihat megahnya candi-candi bersejarah yang tersebar diberbagai rute diwilayah Candi Prambanan sambil menikmati tarian musik tradisional yang terdapat di beberapa titik, yang membuat beberapa perjalanan dengan jarak tempuh 5 s/d 20 km tidak terasa.

c. *2nd Walking Day (Desa Imogiri)*

Gambar 2.5

2nd Walking Day JIHW



Sumber: Dokumentasi JIHW 2015

Berbeda dengan rute di Prambanan, rute Imogiri lebih menantang dengan medan yang sedikit naik turun dan berkelok-kelok, menyusuri area persawahan, perbukitan dan jembatan kuning yang melintasi Sungai Oya. Di Imogiri, para pejalan kaki dimanjakan dengan indahnya pemandangan alam pedesaan yang masih asri serta keramah-tamahan penduduk setempat. Selain itu para peserta dapat menjumpai berbagai macam jenis UKM khas desa setempat, yang ada di sepanjang rute jalan kaki.

d. *Farewell Dinner*

Gambar 2.6

Farewell Dinner JIHW



Sumber: Dokumentasi JIHW 2015

Sebagai rangkaian penutup *event* JIHW, diselenggarakanlah *Farewell Dinner* di kediaman GKR Pembayun di *Ndalem Wironegaran*. Konsep makan malam ini sama dengan *welcome dinner*, dimana panitia menyajikan makanan khas Indonesia agar para peserta terutama peserta mancanegara dapat ikut menikmati dan mencicipi kekayaan kuliner Indonesia. Selain rangkaian jamuan makan malam, acara dilanjutkan penyerahan Royal Mendali oleh GKR Pambayun bagi peserta nusantara yang telah berhasil menempuh jarak 20 km selama dua hari dan IML Mendali bagi peserta mancanegara yang telah berhasil menempuh jarak 20 km selama dua hari.

e. *Tree Planting*

Sesuai dengan tema JIHW yaitu *Save the Nature, Respect the Culture*, sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan hijau, penyelenggara mengajak para peserta untuk berpartisipasi menanam pohon di Desa Karangtengah yang bekerjasama dengan Yayasan *Royal Silk*.

C. Deskripsi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang pariwisata tingkat provinsi. Dinas Pariwisata DIY dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No.9 Tahun 1981. Berdirinya dinas ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembangunan kepariwisataan sebagai salah satu upaya untuk meratakan pendapatan dan pembangunan dalam rangka pengisian otonomi yang nyata, dinamis dan bertanggungjawab yang dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah.

1. Fungsi Dinas Pariwisata DIY

Berdasarkan Peraturan Daerah No.3 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Pemerintah Yogyakarta. Dinas Pariwisata DIY memiliki tugas untuk melaksanakan urusan bidang pariwisata, kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Dinas Pariwisata DIY mempunyai fungsi yaitu:

- a. Penyusunan Program Kerja.
- b. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Pariwisata.

- c. Pengelolaan Pengembangan Kapasitas Pariwisata.
- d. Penyelenggaraan Pemasaran Pariwisata.
- e. Pemberian Fasilitas Bidang Pariwisata Kabupaten/Kota.
- f. Pelaksanaan Pelayanan Umum Bidang Pariwisata.
- g. Pemanfaatan Budaya untuk Promosi Pariwisata.
- h. Pemberdayaan Sumberdaya dan Mitra Kerja Bidang Pariwisata.
- i. Pelaksanaan Kegiatan Ketatausahaan.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur DIY sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi Dinas Pariwisata DIY

“Terwujudnya Yogyakarta sebagai Destinasi Pariwisata berbasis budaya terkemuka di Asia Tenggara, berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat”. Pernyataan visi tersebut dilandasi dengan pemahaman bahwa pembangunan kepariwisataan di Yogyakarta pada hakekatnya adalah untuk mewujudkan:

- a. Visi Provinsi DIY yang ingin menjadikan DIY sebagai sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) terkemuka pada tahun 2025, perlu ditindaklanjuti dengan berbagai langkah yang terprogram dan terstruktur dengan baik. Untuk merealisasikannya Dinas Pariwisata DIY berkewajiban untuk berupaya mewujudkan melalui tahapan-tahapan yang secara realistis dapat dilakukan.

- b. Yogyakarta secara historis, memiliki modal dasar yang dapat diunggulkan serta panorama alam nan indah mempesona yang menarik untuk dijelajahi Warisan budaya berupa candi, artefak, kraton dan beberapa bangunan berarsitektur tinggi merupakan simbol kebesaran budaya masa lalu serta masih terpeliharanya dan hidupnya berbagai nilai-nilai, kesenian dan sebagainya di masyarakat menunjukkan eksistensi warisan budaya yang dimiliki masyarakat Yogyakarta. Berbagai sarana rekreasi dan berbagai sarana/prasarana pendukung pariwisata dan transportasi memudahkan wisatawan untuk datang dari berbagai tempat untuk datang dan memilih produk-produk wisata yang berkualitas.
- c. Berwawasan budaya, dapat diartikan bahwa segala aktifitas kepariwisataan di Yogyakarta. Berwawasan budaya yang diwujudkan dalam bersikap dan perilaku insan pariwisata yang selalu mengedepankan budaya timur, khususnya budaya Jawa (Yogyakarta). Perilaku insan pariwisata yang “*njawani*” dalam sikap sehari-harinya, ramah-tamah, gotong-royong, gaya hidup bersih, berbudi pekerti baik, memiliki unggah-ungguh, sopan-santun namun cukup *trengginas* dan tanggap *ing sasmito* terhadap perkembangan jaman.
- d. Konsistensi terhadap keputusan (perencanaan) yang telah dibuat, sering menjadi sesuatu yang sangat mahal dewasa ini. Berbagai kebijaksanaan yang belum tuntas dilaksanakan, sudah berganti dengan kebijakan baru. Perencanaan yang tersistem, *integrated* yang muncul dari analisa yang tajam serta disepakati oleh *stakeholders* perlu dilaksanakan secara terpadu, bertahap dan berkesinambungan (*sustainable*

- tourism development*). Seluruh pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan harus berorientasi pada asas adil dan merata serta sebanyak mungkin menciptakan peluang kerja tanpa meninggalkan kaidah, etika, kemandirian dan profesionalisme.
- e. Kepariwisata Indonesia adalah pariwisata yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Berdasarkan konsep tersebut, maka konsep yang sebaiknya dipakai sebagai landasan adalah: Pariwisata yang berbasis masyarakat (*community based tourism*) dan Pariwisata berkelanjutan.
 - f. Rasa ikut memiliki (*Handarbeni*) perlu ditumbuhkan dengan menanamkan pemahaman tentang arti penting pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan oleh Pemerintah Provinsi DIY yang dapat mendorong tumbuh dan kuatnya ekonomi lokal sehingga mempercepat kesejahteraan masyarakat Yogyakarta.

3. Misi Dinas Pariwisata DIY

Misi Pembangunan DIY yang terkait dengan kepariwisataan sesuai RPJMD (2012–2017) adalah menguatkan perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif. Misi ini pelaksanaannya dapat dijabarkan dalam Misi Dinas Pariwisata DIY, yaitu:

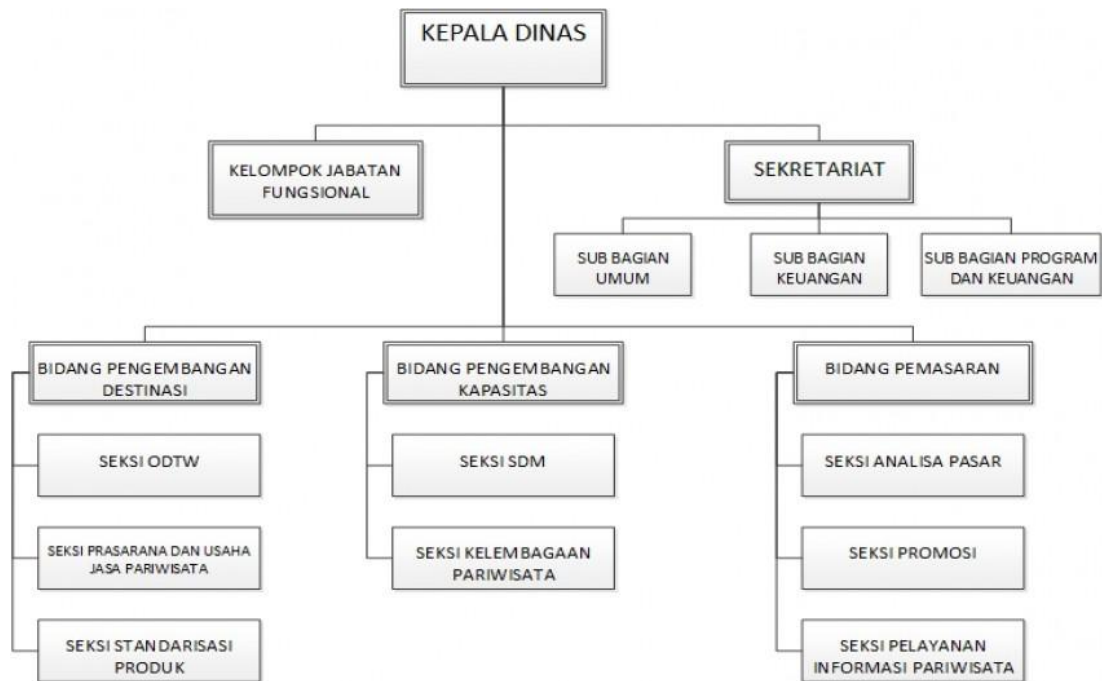
- a. Mewujudkan kepariwisataan berbasis budaya yang kreatif dan inovatif;
- b. Mengembangkan daya tarik wisata berbasis budaya;
- c. Meningkatkan daya saing pariwisata pada tingkat nasional maupun global sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan;

- d. Mengembangkan tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- e. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara;
- f. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya;
- g. Mengembangkan organisasi kelembagaan pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota, swasta, dan masyarakat;
- h. Mengembangkan sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Kepariwisataaan yang berkelanjutan; dan
- i. Mewujudkan masyarakat sadar Wisata untuk mendukung tercapainya Sapta Pesona.

4. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata DIY

Gambar 2.7

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata DIY



Sumber: visitingjogja.com

5. Alamat Dinas Pariwisata DIY

Jl. Malioboro No.56, Danurejan, Kota Yogyakarta, DIY . (t) +62 274 587486

Email : dispar@visitingjogja.com

Facebook : visitingjogja.com

Twitter : [visiting_jogja](https://twitter.com/visiting_jogja)